

**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
DAN *ASSET GROWTH* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2022**

SKRIPSI

OLEH

TIKA NATALIA BR MANIHURUK

NIM. 188330228



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 25/5/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)25/5/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022
Nama : Tika Natalia Br Manihuruk
NPM : 188330228
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

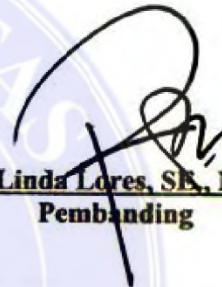
Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



(Devi Ayu Putri Sirait, SE., M.Si., Ak., CA)

Pembimbing



(Dr. Linda Lores, SE., M.Si)

Pemanding

Mengetahui



(Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, PhD, CIMA)

Dekan



(Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 26 Agustus 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "***Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022***", yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 26 Agustus 2025
Yang Membuat Pernyataan



Tika Natalia Br Manihuruk
188330228

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tika Natalia Br Manihuruk
NPM : 188330228
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022***".

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilih Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

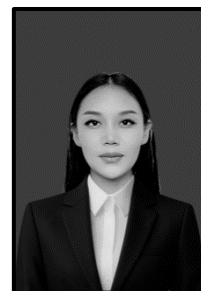
Medan, 26 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan



Tika Natalia Br Manihuruk
188330228

RIWAYAT HIDUP

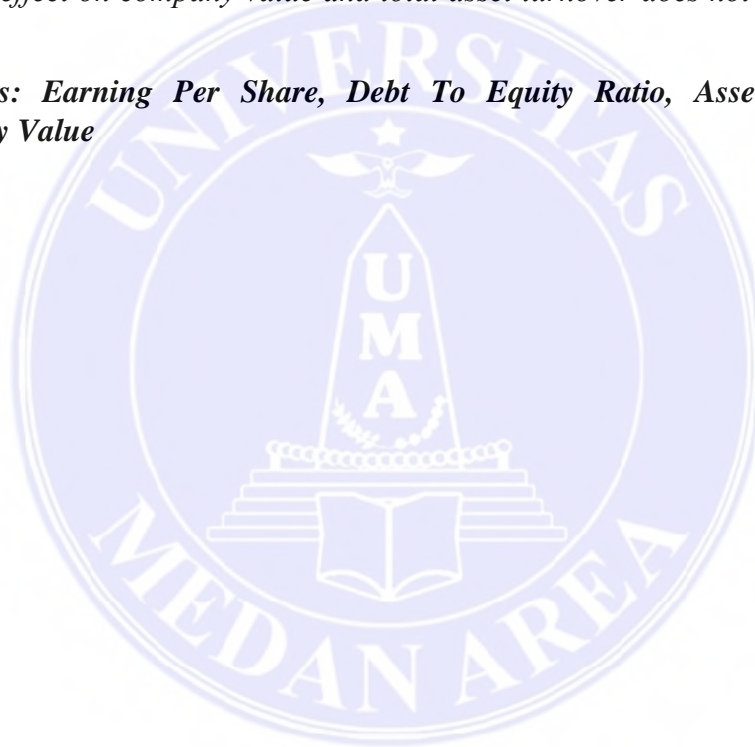


Nama	Tika Natalia Br Manihuruk
NPM	188330228
Tempat, tanggal lahir	Sippan, 07 Desember 2000
Nama orang tua :	
Ayah	Jhonsius Manihuruk
Ibu	Sevina Girsang
Riwayat pendidikan :	
SMP	SMP SWASTA GKPS 1 PEMATANG RAYA
SMA	SMA SWASTA PELITA PEMATANG SIANTAR
Riwayat studi di UMA	
Pengalaman Pekerjaan	
No. HP/WA	081360402273
Email	tikamanuhuruk00@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, and Asset Growth on Company Value in Transportation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 Period. Based on the research hypothesis that has been determined that Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, and Asset Growth have a positive and significant effect on Company Value. The type of quantitative research with a causal associative approach. The population is 34 transportation sector companies with a purposive sampling technique of 13 companies over a period of 4 years with a total of 52 data. The fund processing technique uses multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that partially earnings per share has a significant positive effect on company value, but the debt equity ratio has a significant negative effect on company value and total asset turnover does not affect company value.

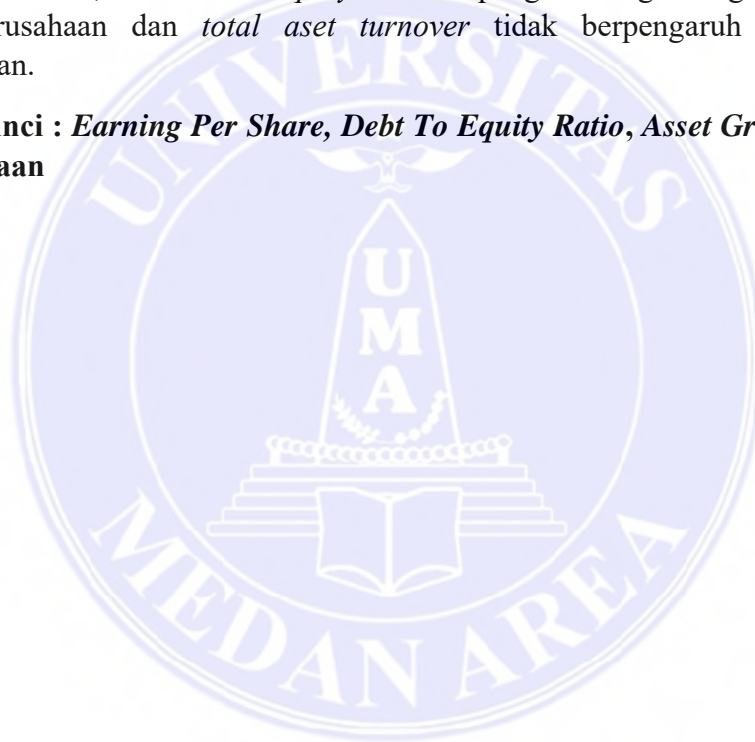
Keywords: *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Asset Growth and Company Value*



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah ditentukan diketahui bahwa *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Asset Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Jumlah populasi sebanyak 34 perusahaan sektor transportasi dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 13 perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun dengan jumlah data sebanyak 52 data. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun *debt equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan *total aset turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, *Asset Growth* dan Nilai Perusahaan



KATA PENGANTAR

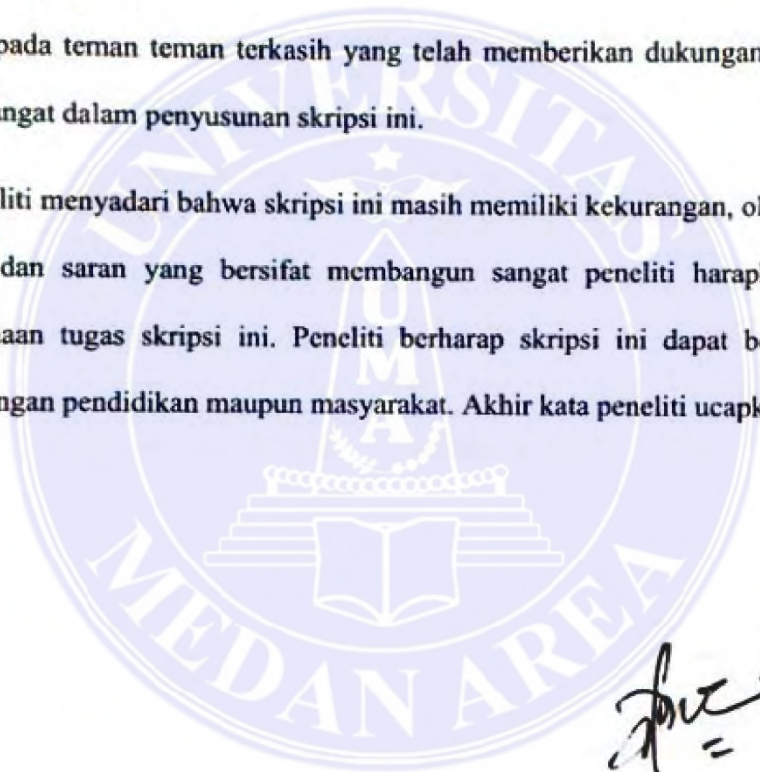
Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah ***Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, dan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.***

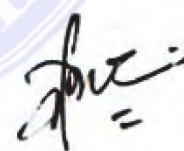
Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama penyusunan skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, PhD, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzullina Ramadhani, SE., Ak., M.Acc, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Rana Fatimah Anada, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
5. Ibu Devi Ayu Putri Sirait, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran, arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Linda Lores, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran, arahan serta masukkan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Ibu Aditya Amanda Pane, SE., M.Si selaku dosen sekretaris yang telah memberikan masukan dan saran.
8. Kepada orangtua tercinta yang telah memberikan dukungan serta doa dan restu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Staff Pegawai Universitas Medan Area yang memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti.
10. Kepada teman teman terkasih yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan tugas skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.



 Peneliti

TIKA NATALIA BR MANIHURUK
NIM. 188330228

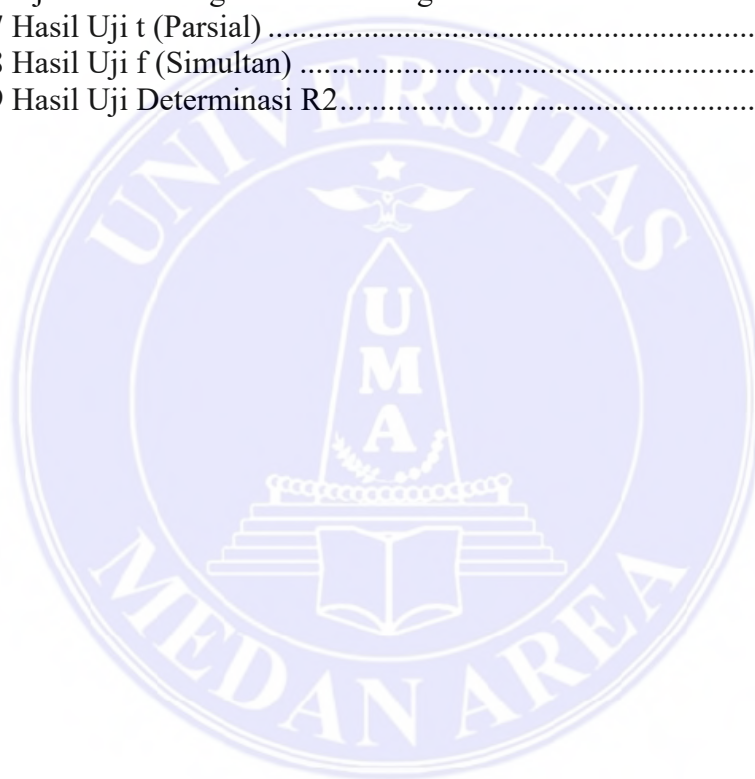
DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Pertanyaan Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	8
2.2 Nilai Perusahaan.....	9
2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan.....	9
2.2.2 Indikator Nilai Perusahaan	10
2.3 <i>Earning Per Share</i>	11
2.3.1 Pengertian <i>Earning Per Share</i>	11
2.3.2 Indikator <i>Earning Per Share</i>	12
2.4 <i>Debt to Equity Ratio</i>	12
2.4.1 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	12
2.4.2 Indikator <i>Assets Growth</i>	13
2.5 <i>Asset Growth</i>	13
2.5.1 Pengertian <i>Asset Growth</i>	13
2.5.2 Indikator <i>Asset Growth</i>	14
2.6 Penelitian Terdahulu	14
2.7 Kerangka Konseptual	16
2.8 Hipotesis.....	16
2.8.1 Pengaruh <i>Earning per Share</i> terhadap Nilai Perusahaan	16
2.8.2 Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	17
2.8.3 Pengaruh <i>Asset Growth</i> terhadap Nilai Perusahaan	18
2.8.4 Pengaruh <i>Earning per Share, Debt Equity Ratio, dan Assets Growth</i> terhadap Nilai Perusahaan	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.1.1 Jenis Penelitian	21
3.1.2 Tempat Penelitian.....	21
3.1.3 Waktu Penelitian	21
3.2 Populasi dan Sampel	22
3.2.1 Populasi	22
3.2.2 Sampel Penelitian.....	22
3.3 Jenis Data dan Sumber Data.....	23
3.3.1 Jenis Data	23

3.3.2	Sumber Data	23
3.4	Defenisi Operasional Variabel	23
3.5	Teknik Analisis Data	24
3.6	Analisis Statistika Deskriptif.....	25
3.7	Uji Asumsi Klasik	25
3.7.1	Uji Normalitas	25
3.7.2	Uji Multikolinearitas.....	26
3.7.3	Uji Heteroskedastisitas	26
3.7.4	Uji Autokorelasi	27
3.8	Analisis Regresi Linier Berganda	27
3.9	Uji Hipotesis.....	28
3.9.1	Uji t (Parsial)	28
3.9.2	Uji f (Simultan).....	28
3.9.3	Koefisien Determinasi	29
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1	Hasil Penelitian	30
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	30
4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	32
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	34
4.3.1	Hasil Uji Normalitas.....	34
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas	36
4.3.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	37
4.3.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	38
4.4	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	39
4.5	Hasil Uji Hipotesis	40
4.5.1	Hasil Uji t (Parsial).....	40
4.5.2	Hasil Uji f (Simultan).....	42
4.5.3	Hasil Uji Determinasi (R^2)	42
4.6	Pembahasan	44
4.6.1	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Transportasi	44
4.6.2	Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Transportasi	45
4.6.3	Pengaruh <i>Assets Growth</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Transportasi	46
4.6.4	Pengaruh <i>Earning Per Share, Debt Equity Ratio</i> dan <i>Assets Growth</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Transportasi... 47	
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1	Kesimpulan.....	49
5.2	Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....		51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penurunan <i>Price to Book Value</i> Perusahaan Sub Sektor Transportasi ...	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	21
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel	22
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	23
Tabel 4.1 Tabulasi Data SPSS	30
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif.....	32
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov.....	34
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	36
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	38
Tabel 4.6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	39
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial)	40
Tabel 4.8 Hasil Uji f (Simultan)	42
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi R ²	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	16
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram	35
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-Plot	35
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	37



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara terus mengalami kenaikan sejalan dengan berkembangannya zaman. Salah satu penyumbang pertumbuhan tersebut adalah perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik. Laba yang diperoleh perusahaan tersebut dapat dasar peningkatan nilai perusahaan dalam meningkatkan nilai saham. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka dapat tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Namun, sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini, *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* merupakan beberapa indikator yang harus ditingkatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Wandari, 2021).

Nilai perusahaan adalah sebuah proses yang harus dilalui oleh suatu perusahaan untuk pandangan dari kepercayaan masyarakat kepada suatu perusahaan (Adelina, 2020). Berdasarkan hal tersebut, nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek depannya dapat dipercaya oleh investor (Maryani & Syukri, 2020). Namun, terdapat beberapa fenomena perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti menurunnya *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *aset growth* dalam menghasilkan laba, sehingga menyebabkan nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan.

Earning per share merupakan nilai yang mencerminkan seberapa besar nilai/lembar saham menghasilkan laba (Anindya, 2020). Hal tersebut

mengindikasikan, ketika nilai EPS mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan nilai perusahaan. Kemudian, *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mencerminkan proporsi perbandingan nilai utang terhadap nilai modal, dimana semakin rendah nilai *debt to equity ratio*, maka akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya, jika nilai *debt to equity ratio* semakin tinggi, maka akan menyebabkan nilai perusahaan mengalami penurunan (Wandari, 2021).

Asset growth juga memiliki pengaruh terhadap penurunan/peningkatan nilai perusahaan, dimana semakin tinggi pertumbuhan aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut akan memiliki kapasitas yang besar dalam menghasilkan laba, sehingga akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Anggarsari, 2018). Terdapat beberapa perusahaan sub sektor transportasi yang mengalami penurunan nilai perusahaan, dimana hal tersebut dapat mengindikasikan perusahaan mengalami penurunan performa dalam memaksimalkan kinerja keuangannya dalam kurun waktu 4 tahun yakni periode 2019-2022.

Adapun data perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Penurunan *Price to Book Value* Perusahaan Sub Sektor Transportasi

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga saham	Nilai Buku/Lembar Saham	PBV
1	PT Adi Sarana Armada TBk	2019	780	334.17	2.33
		2020	775	359.91	2.15
		2021	795	426.26	1.87
		2022	805	453.57	1.77
2	PT Blue Bird Tbk	2019	1025	2121.89	0.48
		2020	1105	2053.65	0.54
		2021	970	2018.32	0.48
		2022	935	2097.52	0.45
3	PT Berliant Laju Tanker TBk	2019	886	27.30	32.45
		2020	800	24.86	32.18
		2021	770	28.56	26.96
		2022	750	35.22	21.30

Sumber : Data diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa pada PT Adi Sarana Armada Tbk memiliki nilai PBV yang cenderung rendah dan mengalami penurunan pada tahun 2019 hingga 2022 yakni dari 2,33% menjadi 1,77%. Pada PT Blue Bird Tbk memiliki nilai PBV yang tergolong rendah secara periodik mulai tahun 2019 hingga 2022 yakni sebesar 0,48% menjadi 0,45% dan pada PT Berliant Laju Tanker Tbk, perusahaan tersebut mengalami penurunan pada PBV yakni pada tahun 2019 sebesar 32,45%, turun menjadi 32,18% tahun 2020, kemudian turun menjadi 26,96% dan pada tahun 2022 turun menjadi 21,30%. Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai PBV yang variatif dan cenderung mengalami penurunan. Menurut Sari (2018), nilai PBV yang baik adalah ketika nilai tersebut $> 1\%$, dimana nilai rasio PBV tersebut menandakan bahwa harga saham tersebut tinggi dan cenderung mahal sehingga investor kurang tertarik dalam membeli saham perusahaan tersebut. Berdasarkan data tersebut, keseluruhan nilai PBV pada perusahaan diatas, baik yang mengalami penurunan dan nilai PBV < 1 dapat disebabkan karena perusahaan mengalami kendala dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk memaksimalkan nilai sahamnya, sehingga perusahaan harus menyusun strategi jangka panjang untuk mempertahankan nilai saham agar tidak mengalami penurunan yang drastis setiap tahunnya.

Kemudian, terdapat *research gap* yang melandasi penelitian ini yakni menurut Penelitian Sari (2018) mengungkapkan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaannya karena dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, (Wicaksono, 2017) mengungkapkan bahwa *debt to equity ratio* dan *asset growth* berpengaruh

positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pada beberapa penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Adelina (2020) dan Dimas et al (2018) memperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan *asset growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian menurut Arias (2018), Darmawan (2018) mengatakan bahwa *asset growth* dan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori dan gap research tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Asset Growth* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat beberapa perusahaan sub sektor transportasi yang mengalami penurunan nilai perusahaan, dimana hal tersebut dapat mengindikasikan perusahaan mengalami penurunan performa dalam memaksimalkan kinerja keuangannya dalam kurun waktu 4 tahun yakni periode 2019-2022 yakni pada PT Adi Sarana Armada Tbk memiliki nilai PBV yang cenderung rendah dan mengalami penurunan pada tahun 2019 hingga 2022 yakni dari 2,33% menjadi 1,77%. Pada PT Blue Bird Tbk memiliki nilai PBV yang tergolong rendah secara periodik mulai tahun 2019 hingga 2022 yakni sebesar 0,48% menjadi 0,45% dan pada PT Berliant Laju Tanker Tbk, perusahaan tersebut mengalami penurunan pada PBV yakni pada tahun 2019 sebesar 32,45%%, turun menjadi 32,18% tahun 2020, kemudian turun menjadi 26,96% dan pada tahun 2022 turun menjadi 21,30%. Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut

memiliki nilai PBV yang variatif dan cenderung mengalami penuunan. Hal tersebut dapat disebabkan karena perusahaan mengalami kendala dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk memaksimalkan nilai sahamnya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 ?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 ?
3. Apakah *asset growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 ?
4. Apakah *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *asset growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Diketahui pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022, diharapkan hasil penelitian ini mampu menambah wawasan akademisi terkait variabel-variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

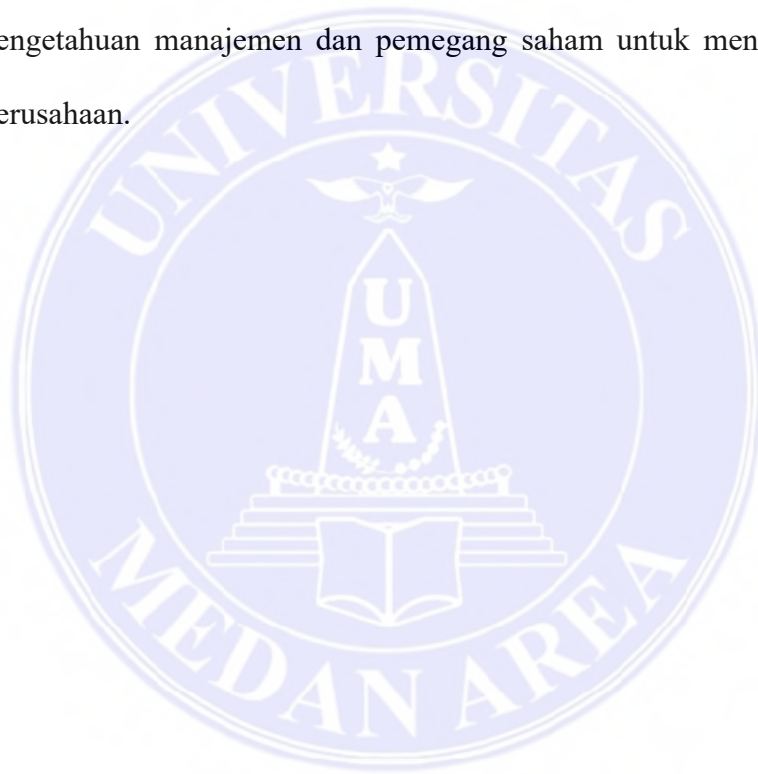
2. Manfaat Teoritis

Diketahui pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* terhadap pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber literasi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya, agar

hipotesis penelitian dapat dikembangkan lebih luas lagi dengan variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Manfaat Kebijakan

Diketahui pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *asset growth* terhadap pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengambilan keputusan terkait variabel yang dapat meningkatkan pengetahuan manajemen dan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Subramanyam (2019) teori keagenan merupakan hubungan keterkaitannya antara minat investor saham dengan manajer dalam menjalankan tugas serta kewajiban masing-masing pelaku usaha. Pada hakikatnya, teori keagenan juga menyajikan gambaran tentang gambaran, catatan, struktur dan tanggung jawab perusahaan. Hubungan yang baik dalam ruang lingkup perusahaan akan berdampak pada pertumbuhan usaha, seperti halnya dalam menyatakan informasi yang relevan dan transparan kepada *stakeholder* dan *shareholder*. Informasi yang relevan dan transparan tersebut juga merupakan salah satu penilaian bagi *stakeholder* untuk mengetahui kinerja perusahaan yang diprediksikan dalam bentuk laporan keuangan. Salah satu informasi yang relevan dan transparan selain *output* laporan keuangan adalah informasi terkait *green accounting* yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai reputasi yang baik secara material maupun non-material di lingkungan masyarakat, karena jika reputasi perusahaan tersebut baik maka akan berpengaruh terhadap pasar modal yakni harga saham perusahaan (Dewi & Paramita, 2019).

Hubungan *agency theory* dalam penelitian ini yakni bagaimana cara manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang mempengaruhi pada volatilitas harga saham perusahaan. Ketika manajemen berkinerja baik, maka harga saham perusahaan akan meningkat, yang berujung pada peningkatan tingkat investasi, namun ketika kinerja manajemen menurun

maka akan menyebabkan perusahaan mengalami penurunan performa dalam menghasilkan laba atau berindikasi mengalami kerugian. Menurut Ardianto & Rivandi (2018) dalam agensi teori, terdapat dua alasan penting yang mengarah pada terjadinya divergensi antara pemilik sumber daya dengan manajer yaitu :

a) Seleksi yang merugikan (*Adverse Selection*)

Seleksi yang merugikan sebagai suatu masalah informasi, di mana hal tersebut timbul karena agen menggunakan informasi khusus yang tidak bisa diversifikasi oleh prinsipil dalam menerapkan dengan baik kebijakan yang diinginkan oleh prinsipil, sehingga prinsipil tersebut tidak mampu menentukan apakah manajer telah membuat pilihan yang tepat dalam perusahaannya.

b) Risiko Moral (*Moral Hazard*)

Risiko moral merupakan suatu masalah yang timbul ketika terdapat masalah multinasional dan konflik sebagai akibat dari kontrak kesepakatan yang tidak sesuai dengan perjanjian kontrak. Hal ini juga bisa menyebabkan agen tidak dapat melaksanakan kegiatan dan kontrak yang telah disepakati secara efektif dan efisien.

2.2 Nilai Perusahaan

2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual ((Khassanah, 2021). *Price to book value* digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan karena keberadaan price to book value sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. Menurut Sari (2018), bahwa perusahaan yang dikelola dengan baik

pada umumnya memiliki rasio *price to book value* diatas satu. Hal ini menggambarkan nilai saham perusahaan lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Ada saatnya dividen tersebut tidak dibagikan oleh perusahaan karena perusahaan merasa perlu untuk menginvestasikan kembali laba yang diperolehnya (Adelina, 2020). Besarnya dividen tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi dan jika dividen dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan yang membagikannya tersebut juga rendah (Maryani & Syukri, 2020). Kemampuan sebuah perusahaan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan akan membayarkan dividen juga tinggi. Dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Anggarsari, 2018).

2.2.2 Indikator Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengertian diatas, maka untuk mengukur nilai perusahaan menurut Sari (2018) adalah dengan menggunakan rumus PBV (*Price to Book Value*) sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Harga per Lembar Saham}}$$

2.3 *Earning Per Share*

2.3.1 *Pengertian Earning Per Share*

Earning per share adalah keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Rahmawati & Mahfudz, 2018). *Earning per share* adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham (Adelina, 2020). Menurut (Anggarsari, 2018) *Earning per share* perusahaan menjadi daya tarik bagi investor dan manajemen yang potensial, karena *earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan persentase keuntungan dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai rasio *Earning per share*, maka nilai laba akan semakin tinggi juga yang didapat oleh sebuah perusahaan dan sebaliknya, jika semakin rendah nilai *earning per share*, maka nilai laba yang semakin rendah juga yang diperoleh oleh sebuah perusahaan (Maryani & Syukri, 2020).

Menurut (Juniarti & Hansen, 2024), *earning per share* memiliki keterkaitan langsung terhadap harga saham, dimana harga saham mencerminkan nilai terjadi di pasar sebenarnya dan merupakan harga yang sangat sederhana untuk diidentifikasi, karena menunjukkan nilai saham selama berlangsungnya perdagangan atau, jika pasar tidak aktif, maka menjadi harga penutupan. Teori tersebut sejalan dengan penelitian menurut (Sartono, 2019) yang menyatakan bahwa harga saham merupakan representasi dari nilai aset perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

2.3.2 Indikator *Earning Per Share*

Berdasarkan pengertian diatas, maka untuk mengukur *earning per share* menurut Sari (2018) adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.4 *Debt to Equity Ratio*

2.4.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Sartono, 2019), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Darsono dan Ashari (Maryani & Syukri, 2020) “*Debt to equity ratio* (DER) masuk di dalam rasio leverage atau solvabilitas, rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.” *Debt to equity ratio*

Menurut Hery (Sinaga, Jamaluddin, Simarmata, Sitinjak, & Simanjuntak, 2020), rasio utang terhadap modal atau *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan

oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

2.4.2 Indikator *Assets Growth*

Menurut Kasmir (2019) adalah: “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang”. Penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan penurunan dividen karena sebagian besar keuntungan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan utang. Sebaliknya pada tingkat penggunaan hutang yang rendah, perusahaan mengalokasikan dividen tinggi sehingga sebagian besar keuntungan yang digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham. Peningkatan dividen memberi kesempatan untuk emisi saham baru sebagai substitusi atau pengganti atas penggunaan hutang. Menurut Kasmir (2019) rumus untuk mencari *Debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.5 *Asset Growth*

2.5.1 Pengertian *Asset Growth*

Asset growth merupakan rasio yang menggambarkan tingkat persentase pertumbuhan aset tetap setiap periodenya (Sukadana & Nyoman, 2018). Menurut (Adelina, 2020), *Asset growth* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami peningkatan total aset yang terdiri dari aset lancar dan tidak lancar kurun periode

pembukuan setiap tahunnya. Menurut (Khassanah, 2021), *Asset growth* adalah situasi yang mendukung berjalannya aktivitas operasional perusahaan dengan baik dengan memanfaatkan total aset yang terus mengalami kenaikan sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dalam kapabilitasnya menghasilkan laba.

Asset growth yang mengalami peningkatan menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kapasitas aset yang besar dimiliki, aset tersebut dipergunakan oleh perusahaan untuk menjalankan segala aktivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba, maka akan menyebabkan nilai perusahaan mengalami kenaikan (Anggarsari, 2018). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *asset growth* yang mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.5.2 Indikator Asset Growth

Berdasarkan pengertian diatas, maka untuk mengukur *Asset growth* menurut Sari (2018) adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Asset\ Growth = (Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}) / Total\ Aset_t$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Cinthia, A.K (2022)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Debt Equity Ratio</i> dan <i>Assets Growth</i> Terhadap Nilai	Independen : 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Debt Equity Ratio</i>	2. <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 3. <i>Debt Equity Ratio</i> berpengaruh positif

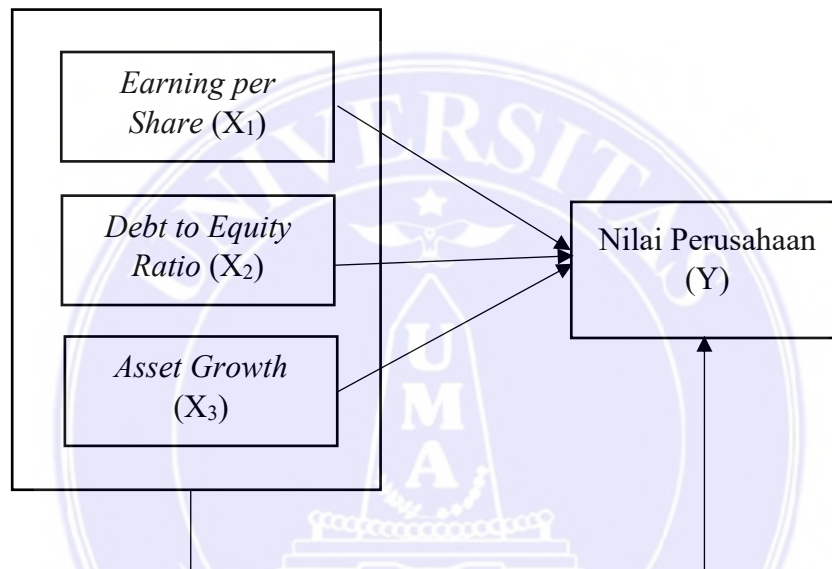
No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Perusahaan	3. <i>Assets Growth</i> Dependen : 1. Nilai Perusahaan	signifikan terhadap Nilai Perusahaan 4. <i>Assets Growth</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan
2	Wandari, S (2021)	Pengaruh <i>Assets Growth</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> dan Perputaran Piutang terhadap Nilai Perusahaan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	Independen : 1. <i>Assets Growth</i> 2. <i>Debt Equity Ratio</i> 3. Perputaran piutang Dependen : 1. Nilai Perusahaan	1. <i>Assets Growth</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 2. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 3. Perputaran piutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
3	Fazharullah, M., Sani, A., Nurmadi, R (2023)	Pengaruh perputaran persediaan dan <i>Debt Equity Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	Independen : 1. Perputaran persediaan 2. <i>Debt Equity Ratio</i> Dependen : 1. Nilai Perusahaan	2. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 3. <i>Debt Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
4	Efendi, A. M., Yuniningsih., & Wikartika, I (2022)	Pengaruh perputaran persediaan, <i>Debt Equity Ratio</i> dan perputaran piutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen : 1. Perputaran persediaan 2. <i>Debt Equity Ratio</i> 3. Perputaran piutang Dependen : 4. Nilai Perusahaan	1. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 2. <i>Debt Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 3. Perputaran piutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
5	Sari (2018)	Pengaruh Leverage dan <i>Debt Equity Ratio</i> dan aset tetap terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek	Independen : 1. Leverage 2. <i>Debt Equity Ratio</i> 3. Perputaran piutang Dependen : 1. Nilai Perusahaan	1. Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 2. <i>Debt Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 3. Perputaran piutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Indonesia		

Sumber : Data diolah peneliti, 2024.

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah metode ringkasan penelitian yang bertujuan untuk mengentahui arah sebuah penelitian (Ghozali, 2018). Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis

2.8.1 Pengaruh *Earning per Share* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Anggarsari, 2018) *Earning per share* perusahaan menjadi daya tarik bagi investor dan manajemen yang potensial, karena *earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan persentase keuntungan dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai rasio *Earning per share*, maka nilai laba akan semakin tinggi juga yang didapat oleh sebuah perusahaan dan sebaliknya, jika semakin rendah nilai *earning per share*, maka nilai laba yang semakin rendah juga yang diperoleh oleh sebuah perusahaan (Maryani & Syukri, 2020).

Menurut (Juniarti & Hansen, 2024), *earning per share* memiliki keterkaitan langsung terhadap harga saham, dimana harga saham mencerminkan nilai terjadi di pasar sebenarnya dan merupakan harga yang sangat sederhana untuk diidentifikasi, karena menunjukkan nilai saham selama berlangsungnya perdagangan atau, jika pasar tidak aktif, maka menjadi harga penutupan. Teori tersebut sejalan dengan penelitian menurut (Sartono, 2019) yang menyatakan bahwa harga saham merupakan representasi dari nilai aset perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

Terdapat hasil penelitian yang mendukung penelitian ini yakni menurut Sari (2018), Diana & Sanotoso (2016), menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

H_1 : *Earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.8.2 Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sari (2018), rasio utang terhadap modal atau *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor

Nilai *debt to equity ratio* yang mengalami penurunan, maka menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki komposisi utang yang kecil dibandingkan ekuitas perusahaan (Juniarti & Hansen, 2024). Nilai *debt to equity ratio* yang kecil tersebut juga dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, karena kecilnya total utang yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Maryani & Syukri, 2020).

Terdapat hasil penelitian yang mendukung penelitian ini yakni menurut Sari (2018), Diana & Sanotoso (2016), *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.8.3 Pengaruh *Asset Growth* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Khassanah, 2021), *Asset growth* adalah situasi yang mendukung berjalannya aktivitas operasional perusahaan dengan baik dengan memanfaatkan total aset yang terus mengalami kenaikan sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dalam kapabilitasnya menghasilkan laba. *Asset growth* yang mengalami peningkatan menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kapasitas aset yang besar dimiliki, aset tersebut dipergunakan oleh perusahaan untuk menjalankan segala aktivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba, maka akan menyebabkan nilai perusahaan mengalami peningkatan (Anggarsari, 2018).

Terdapat hasil penelitian yang mendukung penelitian ini yakni menurut Sari (2018) dan Farhan et al (2020), menyatakan bahwa *assets growth*

berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

H_3 : *Asset Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.8.4 Pengaruh *Earning per Share*, *Debt Equity Ratio*, dan *Assets Growth* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Juniarti & Hansen, 2024), *earning per share* memiliki keterkaitan langsung terhadap harga saham, dimana harga saham mencerminkan nilai terjadi di pasar sebenarnya dan merupakan harga yang sangat sederhana untuk diidentifikasi, karena menunjukkan nilai saham selama berlangsungnya perdagangan atau, jika pasar tidak aktif, maka menjadi harga penutupan. Teori tersebut sejalan dengan penelitian menurut (Sartono, 2019) yang menyatakan bahwa harga saham merupakan representasi dari nilai aset perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Nilai *debt to equity ratio* yang mengalami penurunan, maka menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki komposisi utang yang kecil dibandingkan ekuitas perusahaan (Juniarti & Hansen, 2024). Nilai *debt to equity ratio* yang kecil tersebut juga dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, karena kecilnya total utang yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Maryani & Syukri, 2020).

Menurut (Khassanah, 2021), *Asset growth* adalah situasi yang mendukung berjalannya aktivitas operasional perusahaan dengan baik dengan memanfaatkan total aset yang terus mengalami kenaikan sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dalam kapabilitasnya menghasilkan laba. *Asset growth* yang mengalami peningkatan menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki

kapasitas aset yang besar dimiliki, aset tersebut dipergunakan oleh perusahaan untuk menjalankan segala aktivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba, maka akan menyebabkan nilai perusahaan mengalami peningkatan (Anggarsari, 2018).

H_4 : *Earning per share*, *Debt Equity Ratio* dan *Assets Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Asosiatif adalah bentuk pernyataan yang menjelaskan korelasi 2 variabel atau lebih baik secara eksplisit maupun tersirat (Sugiyono, 2018).

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022 dengan alamat website www.idx.co.id.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dimulai dari penyusunan usulan penelitian sampai terlaksana laporan penelitian ini, yaitu bulan Januari 2024 sampai dengan selesai. Secara lebih terperinci untuk rencana waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2024						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan Judul							
2.	Bimbingan							
3.	Pengerjaan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Riset Penelitian							
6.	Bimbingan Penelitian							
7.	Seminar Hasil							

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2024).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi sebanyak 34 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

3.2.2 Sampel Penelitian

Pada penelitian kali ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penggunaan metode *purposive sampling* ini merujuk pada perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.
2. Perusahaan sub sektor transportasi yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.
3. Perusahaan sub sektor transportasi yang mengalami kerugian selama periode 2019-2022.

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

1	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.	34
2	Perusahaan sub sektor transportasi yang <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022	(2)
3.	Perusahaan sub sektor transportasi yang mengalami kerugian selama periode 2019-2022	(19)
Jumlah Perusahaan		13
Jumlah Data (13 x 4)		52

Sumber : Data diolah Peneliti (2024).

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak.

3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) sumber data yang disebutkan dalam penelitian bisa berasal dari mana datanya tersebut diperoleh oleh peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini berupa laporan keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id periode 2020-2022.

3.4 Defenisi Operasional Variabel

Variabel bebas menurut Sugiyono (2018) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen. Adapun variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y)	<i>Price to book value</i> digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan karena keberadaan <i>price to book value</i> sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal.	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$ <p>Sumber : Sari (2018)</p>	Rasio

No.	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
		Menurut Sari (2018), bahwa perusahaan yang dikelola dengan baik pada umumnya memiliki rasio <i>price to book value</i> diatas satu.		
2	<i>Earning per Share</i> (X ₁)	<i>Earning per share</i> memiliki keterkaitan langsung terhadap harga saham, dimana harga saham mencerminkan nilai terjadi di pasar sebenarnya dan merupakan harga yang sangat sederhana untuk diidentifikasi, karena menunjukkan nilai saham selama berlangsungnya perdagangan atau, jika pasar tidak aktif, maka menjadi harga penutupan	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ <p>Sumber : Prihadi (2020)</p>	Rasio
3	<i>Debt Equity Ratio</i> (X ₂)	<i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>Sumber : Kasmir (2019)</p>	Rasio
4	<i>Assets Growth</i> (X ₃)	<i>Asset growth</i> adalah situasi yang mendukung berjalannya aktivitas operasional perusahaan dengan baik dengan memanfaatkan total aset yang terus mengalami kenaikan sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dalam kapabilitasnya menghasilkan laba.	$\text{Assets Growth} = \frac{(TA_t - TA_{t-1})}{TA_t}$ <p>Sumber : Kasmir (2019)</p>	Rasio

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2024)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data atau teori pendukung melalui jurnal maupun buku pendukung untuk dapat menggambarkan masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder dari

laporan keuangan perusahaan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan dan dimuat dalam situs resmi perusahaan.

3.6 Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif ini akan memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum dan nilai yang sering muncul. Statistika deskriptif ini sangat penting karena dapat menyajikan ukuran numerik dan menjelaskan seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian ini sehingga lebih mudah dimengerti (Sugiyono, 2018).

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistika dengan pengujian *Kolmogorov – Smirnov* (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov, yaitu metode pengujian normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil.

Adapun pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov sangat cocok untuk penelitian ini. Untuk mempermudah pengujian, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan analisis normalitas instrumen ini. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- a. Jika sig. (signifikansi) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika sig. (signifikansi) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya saling keterkaitan antar variabel independen. Jika ditemukan, dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tersebut memiliki saling keterkaitan. Maka pengujian tersebut tidak dapat dilakukan ke tahap selanjutnya karena tidak adanya koefisien regresi variabel tersebut dan juga nilai standar errornya menjadi tak terhingga. Dengan menggunakan VIF (*Variasi Inflation Factor*) dan toleransi variabel (*tolerance of variabel*). Nilai VIF yang tinggi sama dengan nilai toleransi yang rendah (karena $VIF = 1/\text{tolerasni}$). Nilai *Cut Off* biasanya digunakan apabila nilai VIF kurang dari 10.

Menurut Ghozali (2018) dengan terjadinya multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen sehingga pengujian tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya, dan jika tidak terdapat hubungan antar variabel maka pengujian tersebut dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastitas ini digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian selisih satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah tidak adanya terjadinya heteroskedastitas. Pengujian ini dapat di deteksi dengan melihat ada tidaknya pola pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dan tidak terdapat pola titik-titik membentuk pola yang teratur, maka membuktikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak pola titik-titik meyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedistitas. Pengujian heteroskedastitas dalam penelitian ini mamakai Uji Glejser dengan melihat nilai signifikan (Sig)

menggunakan SPSS. Apabila $\text{Sig} < 0,05$ maka terjadi heteroskedastitas tetapi nilai $\text{Sig} > 0,05$ maka tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu. (Ghozali 2018). Penyebab munculnya autokorelasi ini disebabkan oleh penelitian sepanjang waktu (*time series*) dengan saling berkaitan. Hal ini biasanya terdapat pada data runtut waktu, karena sampel penelitian dipengaruhi oleh sampel sebelumnya. Terdapat beberapa kriteria uji autokorelasi (uji *Durbin-Watson*) didasarkan pada kriteria tersebut.

1. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif, keputusan ditolak
2. Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak keputusan.
3. Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif, keputusan ditolak
4. Jika $4 - du < d < 4 - dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak, keputusan *No Decision*.
5. Jika $du < d < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, keputusan diterima.

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda Untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *Debt Equity Ratio* dan *Assets Growth* terhadap Nilai Perusahaan maka peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan rumus persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta, besar nilai Y jika X = 0

β_1 - β_3 = Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.

X_1 = *Earning per share*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Assets Growth*

e = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji t (Parsial)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 327). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial (uji-t) adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai sig. < 0.05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai sig. > 0.05 berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.9.2 Uji f (Simultan)

Uji statistik-F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 322). Selain itu Ghozali (2016: 323) juga menyatakan bahwa uji F juga digunakan untuk *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi simultan (uji-F) adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig. > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig. < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.9.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016: 324) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai Adjusted R Square atau semakin mendekati nilai 1 maka variabel independen semakin dapat menjelaskan variabel dependennya atau semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi
2. *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi.
3. *Assets Growth* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi.
4. *Earning per Share*, *Debt Equity Ratio* dan *Assets Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor transportasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya dengan variabel sejenis yang akan diteliti pada periode selanjutnya dan peneliti dapat menambahkan variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Bagi perusahaan, dalam melakukan pengambilan keputusan, perusahaan harus melakukan menganalisis kemampuan perusahaan dalam

meningkatkan *Economiv Value Added*, Ukuran perusahaan dan *Total Aset Turnover* agar Nilai Perusahaan mengalami peingkatan yang signifikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, A. D. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO Terhadap ROA Pada Perusahaan Rokok Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Surabaya : STIESIA*, 2-3.
- Anggarsari, L. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dan *Earning Per Share* Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya*, 4.
- Cinthia, A.K (2022). Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt Equity Ratio* dan Assets Growth Terhadap Nilai Perusahaan
- Efendi, A. M., Yuniningsih., & Wikartika, I (2022). Pengaruh perputaran persediaan, *Debt Equity Ratio* dan perputaran piutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Farhana, Dewi, C., Susila, G. P., & Suwendra, I. W. (2020). Pengaruh Perputaran Persediaan dan *Earning Per Share* terhadap Profitabilitas pada PT. Ambara Madya Sejati di Singaraja. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Manajemen*, 1-10.
- Fazharullah, M., Sani, A., Nurmadi, R (2023). Pengaruh perputaran persediaan dan *Debt Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
- Juniarti, & Hansen, V. (2018). Pengaruh Family Control, Soze, Sales Growth dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Perdagangan dan Investasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2-9.
- Khassanah, F. N. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1-4.
- Maryani, T., & Syukri, H. (2020). Effect Of Cr, Der, Tato And Firm Size On Profitability In Pharmaceutical Companies Listed On Idx. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis.*, 58-69.
- Nidiana, F., & Zaki, A. (2023). Pengaruh *Debt Equity Ratio* , Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2020 – 2022. 4(5), 4911–4925.
- Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Akiva, Size Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar

- di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *E-Journal Universitas Diponegoro*, 1-14.
- Rian, S., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2018). Pengaruh TATO, FATO, DAR dan DER terhadap ROA pada Imdex IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2-5.
- Sari (2018). Pengaruh Leverage dan *Debt Equity Ratio* dan Pertumbuhan aset tetap terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Sartono, A. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sinaga, O., Jamaluddin, Simarmata, S. D., Sitinjak, P. W., & Simanjuntak, L. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Total Aset Turnover dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2018. *Jurna Ilmu dan Riset Akuntansi*, 179-191.
- Sukadana, I. K., & Nyoman, T. (2018). Pengaruh *Earning Per Share*, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage BEI. *E-Journal Manajemen*, 6239-6268.
- Wandari, S (2021). Pengaruh Assets Growth, *Debt Equity Ratio* dan Perputaran Piutang terhadap Nilai Perusahaan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

LAMPIRAN

The background features a large, light blue watermark of the Universitas Medan Area logo. The logo is circular and contains the text 'UNIVERSITAS MEDAN AREA' around the perimeter. In the center, there is a stylized emblem with a star at the top, a book at the bottom, and the letters 'M' and 'A' in the middle.

Lampiran 1. Hasil Tabulasi Data
a. Nilai Perusahaan (Y)

No	Kode Saham	Tahun	Nilai Perusahaan (Y)				Total
			HS	Ekuitas	Saham Beredar	HS/Lembar Saham	PBV
1	BBRM	2019	83	18,234,603,000	5,367,076	3.40	24.430
		2020	83	7,190,990,000	5,367,076	1.34	61.948
		2021	50	8,105,642.000	5,367,076	1.51	33.107
		2022	50	25,713,870,000	5,367,076	4.79	10.436
2	BIRD	2019	2,700	5,408,102,000	2,502,100,000	2.16	1249.176
		2020	2,700	5,235,523,000	2,502,100,000	2.09	1290.352
		2021	2,700	5,050,038,000	2,502,100,000	2.02	1337.746
		2022	2,700	5,248,205,000	2,502,100,000	2.10	1287.234
3	GIAA	2019	234	720,622,891	25,886,576	27.84	8.406
		2020	500	1,943,024,247	25,886,576	75.06	6.661
		2021	446	6,110,059,715	25,886,576	236.03	1.890
		2022	222	1,498,020,900	25,886,576	57.87	3.836
4	HITS	2019	725	62,937,209,000	7,101,084	8.86	81.800
		2020	650	51,820,340,000	7,101,084	7.30	89.071
		2021	474	63,530,264,000	7,101,084	8.95	52.981
		2022	380	56,828,600,000	7,101,084	8.00	47.483
5	INDX	2019	80	54,634,775,900	437,913,588	124.76	0.641
		2020	53	54,583,332,500	437,913,588	124.64	0.425
		2021	55	53,562,263,830	437,913,588	122.31	0.450
		2022	131	44,074,828,660	437,913,588	100.65	1.302
6	CASS	2019	284	589,042,000,000	2,086,950,000	282.25	1.006
		2020	284	454,205,000,000	2,086,950,000	217.64	1.305
		2021	408	798,831,533,000	2,086,950,000	382.77	1.066
		2022	482	795,021,924,000	2,086,950,000	380.95	1.265
7	CANI	2019	212	22,490,540,000	833,440	26.99	7.856
		2020	165	24,354,880,000	833,440	29.22	5.646
		2021	108	11,471,590,000	833,440	13.76	7.846
		2022	160	29,830,780,000	833,440	35.79	4.470
8	KJEN	2019	2,160	65,615,202,220	500,000,000	131.23	16.460
		2020	2,160	63,958,232,180	500,000,000	127.92	16.886
		2021	1,200	62,238,223,800	500,000,000	124.48	9.640
		2022	915	62,252,817,300	500,000,000	124.51	7.349
9	MBSS	2019	498	171,880,819,000	1,750,026	98.22	5.070
		2020	488	144,840,030,000	1,750,026	82.76	5.896
		2021	505	156,493,340,000	1,750,026	89.42	5.647

No	Kode Saham	Tahun	Nilai Perusahaan (Y)				Total
			HS	Ekuitas	Saham Beredar	HS/Lembar Saham	PBV
		2022	498	184,972,760,000	1,750,026	105.70	4.712
10	MIRA	2019	50	214,030,768,960	3,961,452,039	54.03	0.925
		2020	50	214,030,768,960	3,961,452,039	54.03	0.925
		2021	150	202,022,446,460	3,961,452,039	51.00	2.941
		2022	160	171,267,802,130	3,961,452,039	43.23	3.701
11	NELY	2019	145	461,549,448,700	2,350,000,000	196.40	0.738
		2020	147	498,225,175,050	2,350,000,000	212.01	0.693
		2021	143	491,367,029,390	2,350,000,000	209.09	0.684
		2022	356	583,181,260,940	2,350,000,000	248.16	1.435
12	PURA	2019	76	181,505,840,260	4,276,655,336	42.44	1.791
		2020	304	411,179,298,480	4,276,655,336	96.15	3.162
		2021	310	441,288,075,180	4,276,655,336	103.19	3.004
		2022	340	468,087,294,200	4,276,655,336	109.45	3.106
13	PTIS	2019	175	16,618,581,000	550,165	30.21	5.793
		2020	175	16,635,980,000	550,165	30.24	5.787
		2021	175	16,820,875,000	550,165	30.57	5.724
		2022	175	19,540,508,000	550,165	35.52	4.927
14	RIGS	2019	190	41,091,471,000	609,130	67.46	2.817
		2020	228	39,841,268,000	609,130	65.41	3.486
		2021	296	41,824,629,000	609,130	68.66	4.311
		2022	318	67,911,221,000	609,130	111.49	2.852

b. Earning per Share (X₁)

No	Kode Saham	Tahun	Earning per Share (X ₁)		Total
			Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	EPS
1	BBRM	2019	4,482,902,000	5,367,076	0.835
		2020	11,172,450,000	5,367,076	2.082
		2021	673,121,000	5,367,076	0.125
		2022	692,320,000	5,367,076	0.129
2	BIRD	2019	161,353,000,000	2,502,100,000	64.487
		2020	7,714,000,000	2,502,100,000	3.083
		2021	358,354,000,000	2,502,100,000	143.221
		2022	452,970,000,000	2,502,100,000	181.036
3	GIAA	2019	6,986,140	25,886,576	0.270
		2020	2,443,042,762	25,886,576	94.375
		2021	4,159,342,510	25,886,576	160.676

		2022	3,737,905,010	25,886,576	144.395
4	HITS	2019	10,800,111	7,101,084	1.521
		2020	4,380,150	7,101,084	0.617
		2021	13,970,075	7,101,084	1.967
		2022	7,861,000	7,101,084	1.107
5	INDX	2019	955,258,650	437,913,588	2.181
		2020	49,700,850	437,913,588	0.113
		2021	1,049,348,730	437,913,588	2.396
		2022	9,625,188,020	437,913,588	21.980
6	CASS	2019	296,376,558,000	2,086,950,000	142.014
		2020	60,425,000,000	2,086,950,000	28.954
		2021	323,071,667,000	2,086,950,000	154.806
		2022	196,632,736,000	2,086,950,000	94.220
7	CANI	2019	5,629,550	833,440	6.755
		2020	1,861,180	833,440	2.233
		2021	1,861,180	833,440	2.233
		2022	3,555,620	833,440	4.266
8	KJEN	2019	260,143,090	500,000,000	0.520
		2020	1,681,187,100	500,000,000	3.362
		2021	1,840,302,630	500,000,000	3.681
		2022	1,840,302,630	500,000,000	3.681
9	MBSS	2019	1,587,550	1,750,026	0.907
		2020	14,989,230	1,750,026	8.565
		2021	11,499,360	1,750,026	6.571
		2022	25,124,450	1,750,026	14.357
10	MIRA	2019	2,824,314,020	3,961,452,039	0.713
		2020	18,036,046,010	3,961,452,039	4.553
		2021	13,100,025,030	3,961,452,039	3.307
		2022	31,603,532,330	3,961,452,039	7.978
11	NELY	2019	52,308,257,680	2,350,000,000	22.259
		2020	43,908,458,390	2,350,000,000	18.684
		2021	51,377,147,800	2,350,000,000	21.863
		2022	126,339,890,730	2,350,000,000	53.762
12	PURA	2019	5,063,989,530	4,276,655,336	1.184
		2020	6,768,585,400	4,276,655,336	1.583
		2021	8,229,463,080	4,276,655,336	1.924
		2022	6,147,712,610	4,276,655,336	1.438
13	PTIS	2019	220,027	550,165	0.400
		2020	3,810	550,165	0.007

		2021	117,164	550,165	0.213
		2022	528,395	550,165	0.960
14	RIGS	2019	1,252,500	609,130	2.056
		2020	4,807,725	609,130	7.893
		2021	2,412,614	609,130	3.961
		2022	6,251,228	609,130	10.263

c. Debt Equity Ratio (X₂)

No	Kode Saham	Tahun	Debt Equity Ratio (X ₂)		Total
			Total Utang	Total Ekuitas	DER
1	BBRM	2019	59,264,274	18,234,603	3.250
		2020	30,022,370	7,190,990	4.175
		2021	25,540,860	8,105,642	3.151
		2022	8,295,100	25,713,870	0.323
2	BIRD	2019	2,016,202,000	5,408,102,000	0.373
		2020	2,017,591,000	5,235,523,000	0.385
		2021	1,548,099,000	5,050,038,000	0.307
		2022	1,644,955,000	5,248,205,000	0.313
3	GIAA	2019	3,735,052,883	720,622,891	5.183
		2020	12,733,004,654	1,943,024,247	6.553
		2021	13,302,805,075	6,110,059,715	2.177
		2022	7,733,031,880	1,498,020,900	5.162
4	HITS	2019	140,910,569	62,937,209	2.239
		2020	171,155,670	51,820,340	3.303
		2021	160,052,817	63,530,264	2.519
		2022	173,091,800	56,828,600	3.046
5	INDX	2019	6,487,525,990	54,634,775,900	0.119
		2020	8,080,680,680	54,583,332,500	0.148
		2021	11,602,858,890	53,562,263,830	0.217
		2022	14,417,318,330	44,074,828,660	0.327
6	CASS	2019	1,023,399,000,000	589,042,000,000	1.737
		2020	1,030,683,000,000	454,205,000,000	2.269
		2021	1,108,203,297,000	798,831,533,000	1.387
		2022	852,432,858,000	795,021,924,000	1.072
7	CANI	2019	51,563,840	22,490,540	2.293
		2020	48,541,960	24,354,880	1.993
		2021	46,267,220	11,471,590	4.033
		2022	44,481,060	29,830,780	1.491
8	KJEN	2019	2,053,419,200	65,615,202,220	0.031

		2020	9,174,455,560	63,958,232,180	0.143
		2021	6,897,790,930	62,238,223,800	0.111
		2022	5,805,507,200	62,252,817,300	0.093
9	MBSS	2019	46,254,611	171,880,819	0.269
		2020	50,019,030	144,840,030	0.345
		2021	21,145,750	156,493,340	0.135
		2022	26,021,110	184,972,760	0.141
10	MIRA	2019	116,925,646,360	214,030,768,960	0.546
		2020	103,001,195,570	214,030,768,960	0.481
		2021	99,483,658,430	202,022,446,460	0.492
		2022	96,637,366,070	171,267,802,130	0.564
11	NELY	2019	65,918,438,040	461,549,448,700	0.143
		2020	69,823,151,160	498,225,175,050	0.140
		2021	61,414,430,220	491,367,029,390	0.125
		2022	70,244,559,390	583,181,260,940	0.120
12	PURA	2019	40,439,113,640	181,505,840,260	0.223
		2020	42,333,171,360	411,179,298,480	0.103
		2021	40,209,635,670	441,288,075,180	0.091
		2022	70,381,067,280	468,087,294,200	0.150
13	PTIS	2019	19,496,349	16,618,581	1.173
		2020	18,705,250	16,635,980	1.124
		2021	20,034,045	16,820,875	1.191
		2022	22,145,784	19,540,508	1.133
14	RIGS	2019	4,304,010	41,091,471	0.105
		2020	3,526,184	39,841,268	0.089
		2021	2,142,147	41,824,629	0.051
		2022	19,547,133	67,911,221	0.288

d. Assets Growth (X₃)

No	Kode Saham	Tahun	Assets Growth		Total
			TA t	TA t-1	AG
1	BBRM	2019	77,498,877	85,693,582	0.11
		2020	37,213,360	77,498,877	1.08
		2021	33,646,502	37,213,360	0.11
		2022	34,008,970	33,646,502	0.01
2	BIRD	2019	7,424,304,000	6,955,157,000	0.06
		2020	7,253,114,000	7,424,304,000	0.02
		2021	6,598,137,000	7,253,114,000	0.10
		2022	6,893,160,000	6,598,137,000	0.04

3	GIAA	2019	4,455,675,774	4,371,659,686	0.02
		2020	14,676,028,901	4,455,675,774	0.70
		2021	19,412,864,790	14,676,028,901	0.24
		2022	9,231,052,780	19,412,864,790	1.10
4	HITS	2019	203,847,778	197,358,939	0.03
		2020	222,976,010	203,847,778	0.09
		2021	223,583,081	222,976,010	0.00
		2022	229,920,400	223,583,081	0.03
5	INDX	2019	61,122,301,890	54,006,045,970	0.12
		2020	62,664,013,180	61,122,301,890	0.02
		2021	65,165,122,720	62,664,013,180	0.04
		2022	58,492,146,990	65,165,122,720	0.11
6	CASS	2019	1,612,441,000,000	1,647,454,782,000	0.02
		2020	1,484,888,000,000	1,612,441,000,000	0.09
		2021	1,907,034,830,000	1,484,888,000,000	0.22
		2022	1,647,454,782,000	1,907,034,830,000	0.16
7	CANI	2019	74,054,380	44,297,620	0.40
		2020	72,896,840	74,054,380	0.02
		2021	57,738,810	72,896,840	0.26
		2022	74,311,840	57,738,810	0.22
8	KJEN	2019	67,668,621,420	39,342,424,860	0.42
		2020	73,132,687,740	67,668,621,420	0.07
		2021	69,136,014,730	73,132,687,740	0.06
		2022	68,058,324,500	69,136,014,730	0.02
9	MBSS	2019	218,135,430	239,708,560	0.10
		2020	194,859,060	218,135,430	0.12
		2021	177,639,090	194,859,060	0.10
		2022	210,993,870	177,639,090	0.16
10	MIRA	2019	330,956,415,320	320,777,602,224	0.03
		2020	317,031,964,530	330,956,415,320	0.04
		2021	301,506,104,890	317,031,964,530	0.05
		2022	267,905,168,200	301,506,104,890	0.13
11	NELY	2019	527,467,886,740	474,345,474,750	0.10
		2020	568,048,326,210	527,467,886,740	0.07
		2021	552,781,459,610	568,048,326,210	0.03
		2022	653,425,820,330	552,781,459,610	0.15
12	PURA	2019	221,944,953,900	54,559,800,150	0.75
		2020	453,512,469,840	221,944,953,900	0.51
		2021	481,497,710,850	453,512,469,840	0.06

		2022	538,468,361,480	481,497,710,850	0.11
13	PTIS	2019	36,114,930	37,914,447	0.05
		2020	35,341,230	36,114,930	0.02
		2021	36,854,920	35,341,230	0.04
		2022	41,686,292	36,854,920	0.12
		2022	41,686,292	36,854,920	0.12
14	RIGS	2019	45,395,481	63,380,896	0.40
		2020	43,367,452	45,395,481	0.05
		2021	43,966,776	43,367,452	0.01
		2022	87,458,354	43,966,776	0.50



Lampiran 2. Hasil Olahan SPSS

a. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.68217729
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.101
Test Statistic		.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

b. Hasil Uji Multikolinearitas, Regresi Linear Berganda dan Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.783	.337		2.321	.025		
	EPS	.020	.005	.007	4.005	.006	.952	1.051
	DER	-.494	.174	-.391	-2.841	.007	.784	1.276
	AG	1.853	1.129	.228	1.641	.107	.771	1.297

a. Dependent Variable: LN_Y

c. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.710 ^a	.505	.501	.12499	1.729

a. Predictors: (Constant), TATO, UP, EVA
 b. Dependent Variable: RS

d. Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.340	3	19.447	6.468	.001 ^b
	Residual	144.316	48	3.007		
	Total	202.656	51			

a. Dependent Variable: LN_Y
 b. Predictors: (Constant), AG, EPS, DER